

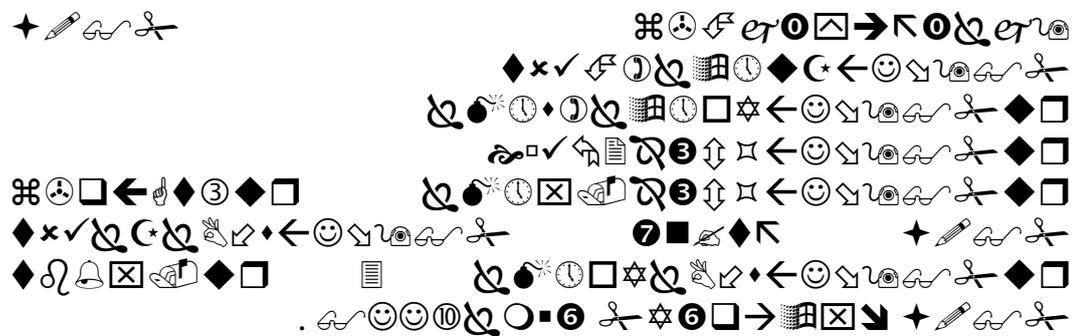
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan amanat yang harus dikenalkan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya, terutama dari orang tua atau pendidik kepada anak-anak serta murid-muridnya, dan celakalah orang-orang yang mengkhianati amanat itu.<sup>1</sup>

Firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 73:



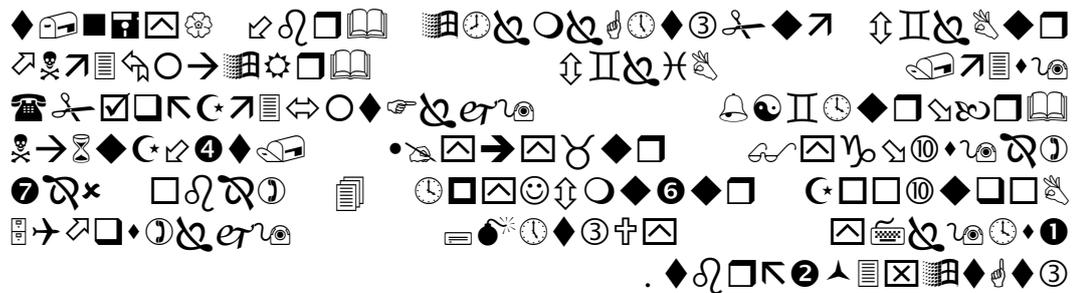
Sebagai pusat pendidikan pertama, keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya dimasa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan berbagai kebiasaan ditanamkan pada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Semua landasan yang menjadi pengembangan pribadinya itu tidak mudah berubah. Oleh sebab itu perlu diciptakan lingkungan

---

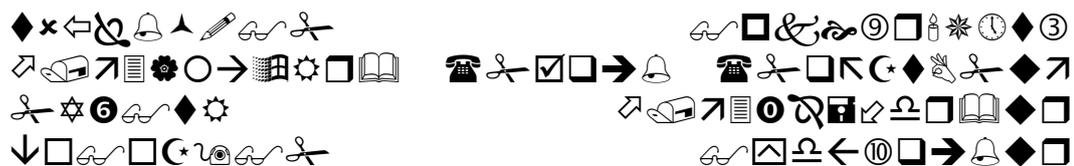
<sup>1</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam DiRumah Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 25.

keluarga yang baik, dalam arti menguntungkan bagi kemajuan dan perkembangan pribadi anak serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.<sup>2</sup>

Firman Allah dalam surat ar-Rum ayat 21:



Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>3</sup> Anak memang tidak selamanya berada ditengah-tengah orang tuanya, pengaruh dari luar lingkungan keluarga membawa kesan pada anak, namun pendidikan Islam yang ditanamkan orang tua tetap meninggalkan dasar yang paling dalam bagi pendidikannya. Ini menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab yang dipikul orang tua memerlukan pemikiran dan perhatian yang besar sebagaimana firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 :



<sup>2</sup>Nurcholis Madjid, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 3.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35.



Berdasarkan ayat di atas terkandung suatu pengertian mengenai kewajiban yang dipikulkan kepada orang tua yaitu: “Orang tua berfungsi sebagai pendidikan keluarga dan sebagai pelindung keluarga”.<sup>4</sup>

Anak yang telah hadir dalam sebuah keluarga merupakan amanah dari Allah, menjaga kelangsungan hidup dengan cara merawat dan mendidik anak merupakan perwujudan dari tanggung jawab orang tua dalam membina generasi penerus yang berdaya guna bagi agama, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa:

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>5</sup>

Jika direnungkan, syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan Islam yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>4</sup>M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 74.

<sup>5</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 9.

Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah Swt, baik kepada Tuhannya, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya.<sup>7</sup>

Menghadapi realitas rendahnya moral dan keimanan bangsa Indonesia yang mayoritas umatnya beragama Islam, maka spiritualisasi Islam baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal merupakan hal yang sangat mendesak untuk diimplementasikan. Kualitas keimanan generasi penerus bangsa Indonesia merupakan taruhan utama dalam menepis dampak nilai-nilai budaya asing yang dapat merusak keimanan dan nilai-nilai moral anak bangsa di era sekarang ini.

Implementasi nilai-nilai keislaman diharapkan tidak hanya menjadi simbol belaka, melainkan harus bisa dirasakan baik langsung maupun tidak langsung oleh orang-orang di sekelilingnya, sebagai perwujudan dari motto utama penerapan Islam, yakni *rahmatan lil' alamin*.

---

<sup>6</sup>Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), Cet. Ke-3, h. 11.

<sup>7</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet Ke-I, h. 87.

Dengan bertambahnya usia anak, banyak sistem pendidikan yang telah dipraktekkan di seluruh dunia, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Adapun pendidikan yang sepatutnya diutamakan bagi umat muslim adalah pendidikan Islam, yaitu sistem pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Dalam keluarga, memang tidak mudah untuk dapat menerapkan pendidikan Islam. Akan tetapi pendidikan Islam yang ditanamkan sejak dini Insya Allah akan lebih mudah terserap dan bertahan, kemudian semua itu tidak akan terlepas dari kemauan orang tua atau pendidik dan terdidik untuk senantiasa mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang akan sangat sulit untuk ditinggalkan.

Pada saat sekarang ini, banyak metode pendidikan Islam yang dirasakan kurang tepat. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindak kekerasan yang dilakukan oleh seorang pendidik, misalnya saja seorang guru terhadap anak didiknya yang sama sekali tidak mencerminkan seorang pendidik Islam yang baik. Selain itu ada juga orang tua yang memberikan pendidikan kepada anak terlalu lunak sehingga ini akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.

Pada dasarnya seorang guru merupakan tenaga pengajar dan pendidik sebagai figur sentral dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Namun selain itu, seorang guru juga merupakan figur orang tua oleh anak-anaknya di rumah. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab yang sangat besar sebagai orang tua. Orang tua yang berprofesi sebagai seorang guru bisa dikatakan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak bagaimana cara mendidik anak dengan baik, apalagi orang tua yang berprofesi sebagai seorang guru PAI

(Pendidikan Agama Islam), ia memiliki materi-materi pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada anak didiknya di sekolah, hanya saja untuk menerapkan sebuah sistem pendidikan Islam dalam keluarga membutuhkan usaha-usaha yang secara terus menerus dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dan dengan metode-metode yang tepat yang diberikan dalam menerapkan pendidikan Islam.

Dalam buku **Ilmu Pendidikan Islam** oleh Hery Noer Aly, para ahli pendidikan Islam seperti Muhammad Quthb ‘Abdurrahman al Nahlawi dan Abdullah Ulwan, mengemukakan metode-metode pendidikan dalam Islam diantaranya: Keteladanan, pembiasaan, memberi nasehat, motivasi dan intimidasi, sekitar hukuman, metode persuasi, dan pengetahuan teoritis.<sup>8</sup>

Dari peninjauan awal dan observasi yang penulis lakukan di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, pada keluarga guru khususnya guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dirasakan bahwa penerapan pendidikan Islam yang dilakukan pada keluarga masih kurang maksimal, hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya waktu orang tua berkumpul bersama anak di dalam keluarga apabila keduanya sama-sama harus bekerja atau mengajar sehingga tidak bisa lebih banyak dalam mengawasi anak-anaknya dan beberapa kendala lainnya yang dihadapi oleh orang tua dalam menerapkan pendidikan Islam pada keluarga. Akan tetapi, dalam memberikan proses pendidikan Islam pada anak, mereka selalu berusaha dan mengupayakannya semaksimal mungkin agar bisa diterapkan di

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 177.

dalam lingkungan keluarga dengan berbagai cara atau metode yang mereka lakukan.

Berdasarkan dari gambaran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara kongkrit dan perlu melakukan penelitian yang mendalam serta menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA GURU DI KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT).

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, terlebih dahulu penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

### **1. Penerapan Pendidikan Islam**

Penerapan adalah suatu usaha untuk mengutarakan, menjelaskan dan melaksanakan atau proses menerapkan, menggunakan, mempraktekkan.<sup>9</sup>

Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>10</sup> Adapun yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana usaha orang tua dalam menerapkan atau mempraktekkan pendidikan Islam pada keluarga yang meliputi: Pendidikan Keimanan seperti mengenalkan ciptaan Allah, mengenalkan rukun iman; Pendidikan Ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Alquran; Pendidikan Akhlaqul

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (tt./np. Balai Pustaka, 2001), h. 604.

<sup>10</sup>Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Loc.Cit.

Karimah seperti hormat dan patuh kepada orang tua, mengucapkan salam, jujur. Kemudian apa saja metode yang dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan sistem pendidikan Islam pada keluarga yang meliputi: keteladanan, nasehat, pembiasaan, pemberian motivasi dan hukuman, cerita atau kisah. Dengan bimbingan dan arahan yang sungguh-sungguh dari orang tua, maka terciptalah tingkah laku atau kepribadian anak sesuai dengan syari'at Islam yang berdasarkan atas tuntunan atau aturan yang telah ditentukan di dalam Alquran dan hadits yang mana tugas ini merupakan tanggung jawab masing-masing orang tua yang harus dilaksanakan.

## 2. Keluarga Guru

Keluarga adalah kesatuan fungsi yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang diikat oleh ikatan darah dan tujuan bersama.<sup>11</sup> Sedangkan guru adalah orang yang dalam pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud penulis disini adalah salah satu orang tua atau keduanya dalam keluarga baik ibu ataupun ayah yang berprofesi sebagai guru. Dalam penelitian ini, penulis mengambil kasus pada keluarga guru PAI (Pendidikan Agama Islam), yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang mengajar mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTSN maupun SMA/MA dan mempunyai anak yang berumur 6-12 tahun di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah

---

<sup>11</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (tt./np. CV. Bina Usaha Yogyakarta, tth.), h. 8.

<sup>12</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud: 1990), h. 288.

Laut. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yakni seorang pendidik di sekolah yang mengajarkan ilmu agama Islam.

### 3. Studi Kasus

Studi kasus adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkapkan secara intensif tentang latar belakang keadaan dan kondisi-kondisi kehidupannya. Adapun dalam penelitian ini, penulis menetapkan 5 subyek keluarga guru yang salah satu orang tua atau keduanya menjadi guru agama Islam di sekolah dan memiliki anak 6-12 tahun.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah suatu penelitian yang secara intensif dan mendalam yang menjelaskan tentang usaha orang tua dalam penerapan pendidikan Islam dan beberapa metode yang dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan pendidikan Islam di lingkungan keluarga guru khususnya pada keluarga guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mengajar mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTsN maupun SMA/MA dan mempunyai anak berumur 6-12 tahun di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan Islam pada 5 orang keluarga guru di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ?

2. Apa saja metode yang dilakukan dalam penerapan pendidikan Islam pada 5 orang keluarga guru di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Pendidikan Islam di lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama, disinilah generasi yang diharapkan dimasa mendatang akan lahir dan tumbuh. Karena itulah perhatian orang tua terhadap pendidikan Islam merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan diri anak.
2. Anak adalah amanat Allah Swt, sepatutnya orang tua menjaga dan memeliharanya dengan memberikan pendidikan dan perhatian yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
3. Anak usia 6-12 tahun situasi jiwa keagamaannya sangat rentan sekali terpengaruh terhadap lingkungannya, diusia inilah perlunya penanaman pendidikan Islam sebagai asumsi bagi mereka agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang bersifat negatif.
4. Mengingat seorang guru adalah tenaga pengajar yang berkecimpung dalam teori-teori pendidikan, apalagi sebagai guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mengajarkan banyak materi agama Islam di sekolah, sehingga diharapkan lebih mampu dalam mendidik anak dan menerapkan pendidikan Islam pada keluarga.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan Islam pada keluarga 5 orang guru PAI di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan dalam penerapan pendidikan Islam pada keluarga 5 orang guru PAI di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengetahuan penulis dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian berupa skripsi, maka penulis menemukan beberapa karya atau tulisan yang membahas masalah Pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Muhammad Arsyad (Nim: 0521216711) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul **Usaha Orang Tua Memberikan Pendidikan Islam Bagi Anak Prasekolah Di Dalam Keluarga Di Kelurahan Aluh-Aluh Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar**. Ia telah membahas secara mendalam tentang usaha orang tua memberikan Pendidikan Islam bagi anak prasekolah di dalam keluarga di Kelurahan Aluh-Aluh Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar beserta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha orang tua dalam Pendidikan Islam bagi anak prasekolah di dalam keluarga di Kelurahan Aluh-aluh Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar seperti pemberian pengetahuan agama Islam kepada anak oleh orang tua, pembiasaan dalam melaksanakan ajaran Islam,

dan pembiasaan berakhlakul karimah sudah telaksana dengan cukup baik. Selain itu juga, faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan dan kesadaran beragama orang tua, alokasi waktu, dan lingkungan sosial cukup mendukung usaha orang tua dalam pendidikan Islam bagi anak prasekolah di dalam keluarga di Kelurahan Aluh-Aluh Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

2. Juwairiyah (Nim: 0521216690) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya juga pada tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul **Pendidikan Islam Di Lingkungan Keluarga Pedagang Pasar Terapung Di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (Kasus Lima Keluarga Pedagang Pasar Terapung)**. Ia telah membahas secara mendalam tentang masalah bagaimana Pendidikan Islam di lingkungan keluarga pasar terapung di desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang meliputi pendidikan shalat, pendidikan puasa, mengajarkan Alquran dan pendidikan akhlak beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya 2 dari 5 keluarga pedagang pasar terapung di desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang melaksanakan pendidikan Islam dengan baik, sedangkan yang 3 berjalan kurang baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah latar pendidikan orang tuanya yang kebanyakan masih rendah, yaitu hanya berpendidikan SD/ sederajat dan juga waktu yang tersedia serta faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap perilaku anak.

3. Najiah Widah (Nim: 98012125504) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2003. Dalam skripsinya yang berjudul **Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Prasekolah Di Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara**. Adapun dalam skripsinya ia membahas masalah bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan Islam bagi anak prasekolah di Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara yang meliputi: Pemberian pengetahuan agama Islam, Pembiasaan dalam melaksanakan ajaran Islam, Pembiasaan berakhlak, serta beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan Islam bagi anak prasekolah di Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara cukup tinggi, hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar pendidikan orang tua, kesadaran beragama, dan lingkungan sosial yang mendukung.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan kajian dan renungan bagi orang tua dan pendidik yang bertanggung jawab dalam menjalankan pendidikan Islam khususnya dalam lingkungan keluarga guru.
2. Bahan masukan untuk menambah pengetahuan penulis secara teori dan praktis mengenai penerapan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga.

3. Memperluas pengetahuan penulis dalam pendidikan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan Islam bagi anak.
4. Sebagai upaya menambah wawasan pengetahuan penulis terhadap dunia penelitian.
5. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi pengertian penerapan dan pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam pada keluarga, beberapa aspek pendidikan Islam dalam keluarga, metode-metode pendidikan Islam pada keluarga, fungsionalisasi orang tua dalam rumah tangga, tanggung jawab dan peranan keluarga dalam penerapan pendidikan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan Islam pada keluarga.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosuder penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran